

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu program pemerintah yang bertanggung jawab dalam pelayanan ibu hamil, melahirkan dan bayi neonatal adalah program kesehatan ibu anak (KIA). Tujuan program ini adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu yang sedang dalam keadaan hamil dan akan melahirkan dan pada keadaan bayi neoantal dan dapat dilihat dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI).

Antenatal care merupakan salah satu bagian dari program KIA yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik ibu sehingga pada saat persalinan ibu dalam keadaan kesehatan yang optimal dan setelah nifas ibu telah kembali dalam keadaan kesehatan reproduksi yang baik.

Tahun 2015 angka kematian ibu mencapai 1.100/100.000 kelahiran hidup di wilayah afrika barat dan angka kematian ibu terendah mencapai 1/100.000 kelahiran hidup di negara eropa. Angka kematian ibu di indonesia mencapai 190/100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan angka ini masih cukup tinggi dengan angka di negara asia (WHO, 2015).

Setiap ibu diwajibkan memperoleh pelayanan antenatal care sesuai standar hal ini tertuang dalam Permenkes No 43 tahun 2016. Pelayanan antenatal care yang sesuai dengan standar adalah ibu hamil minimal 4 kali kunjungan dan melakukan pemeriksaan kehamilan, dengan jadwal pemeriksaan pertama pada 0-12 minggu (trimester 1), kedua pada minggu 12-24 (trimester 2), dan 2 kunjungan berikutnya setelah ibu hamil 24 minggu (trimester 3)

Pelayanan antenatal care dievaluasi dengan melakukan perbandingan antara jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan pertama dengan jumlah sasaran ibu yang seharusnya melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali. Dan melakukan evaluasi apakah ibu telah memperoleh pelayanan antenatal care sebanyak 4 kali (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan profil Kesehatan R I (2015) data cakupan kunjungan Ibu Hamil Pertama (K1) di Indonesia pada Tahun 2015 ialah sebesar 95,75% dan cakupan (K4) sebesar 87,48%. Adapun Provinsi Sumatera Utara masuk dalam 10 besar angka cakupan K4 paling rendah di Indonesia. Cakupan K4 tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Kepulauan Riau (98, 19%), Sedangkan yang rendah ialah provinsi Papua(24,45%), Secara umum terjadi peningkatan untuk kedua indicator bila dibandingkan dengan tahun 2014, dimana cakupan K1 sebesar (94,99%) dan cakupan K4 sebesar (86,70%). Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil. Namun,pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan angka cakupan K4 yaitu menjadi 85,06% (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan kunjungan K1 di Sumatera Utara pada tahun 2015 adalah sebesar 82,44% dan cakupan K4 sebesar 75,50%, Meskipun cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2015 telah memenuhi target Rencana Strategis(Renstra) Kementerian Kesehatan sebesar 72%, akan tetapi target ini masih dianggap rendah dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 95%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Utara (2015) Kabupaten/kota dengan cakupan K1 yang terendah adalah kota Sibolga (62,74%) dan yang tertinggi di Kota Medan (106,59%), sedangkan cakupan K4 yang terendah di Kabupaten Nias Selatan (37,30%) dan yang tertinggi di Kota Medan (100,50%). pada tahun 2016 cakupan K4 di Sumatera Utara mengalami peningkatan menjadi 84,79% (Kemenkes RI,2017)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Medan Pencapaian K4 terendah sebesar 39,495%. Sedangkan cakupan K4 tertinggi adalah puskesmas Sei Sikambing D (75,79%), dan cakupan K4 terendah adalah Puskesmas Sei Putih Barat (73,63%) sedangkan cakupan Ibu Hamil pasca melahirkan terendah adalah di Puskesmas Sei Sikambing D sebesar (37%) dan cakupan tertinggi ibu hamil pasca melahirkan adalah di puskesmas Sei Putih Barat sebesar (46%)

Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah merupakan salah satu Puskesmas dari 38 Kecamatan diwilayah kerja Dinas Kesehatan Kota

Medan. Berdasarkan data tahun 2018 wilayah kerja Puskesmas Darussalam merupakan salah satu wilayah yang memiliki angka cakupan K1 Dan K4 terendah di Kota Medan yaitu cakupan K1 selama setahun sebesar 77,66 % dan K4 selama setahun sebesar 73,63% dibandingkan dengan data di Puskesmas Pusat Darussalam sebesar 154 % yang mencapai target 95% pertahun → perbulan 11,4%.

Berdasarkan Hasil Survey pendahuluan yang dilakukan penulis di wilayah kerja puskesmas Darussalam medan masih cukup tinggi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan yang sesuai standar hal ini disebabkan pekerjaan, dukungan suami, pengetahuan, pendapatan Di wilayah puskesmas Darussalam medan sebagian besar pendidikan terakhir ibu adalah SMA/Sederajat, namun begitupun tidak jarang dijumpai ibu hamil yang hanya tamat SD/Sederajat ataupun SMP/Sederajat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa ibu hamil terdapat nya informasi bahwa ibu hamil tidak memeriksakan kehamilan secara rutin disebabkan faktor pekerjaan, jarak tempuh dan dukungan suami. Ibu tidak memeriksakan kehamilan diakibatkan karena ibu takut untuk mengeluarkan biaya pemeriksaan. Selain itu juga, masih banyak ibu yang tidak melakukan pemanfaatan Pelayanan ANC disebabkan ibu pada kehamilan sebelumnya tidak terjadi apa-apa atau dalam kondisi baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC (*antenatal care*) di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Medan tahun 2020

1. 3. Tujuan Penelitian

1. 3.1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan tahun 2020

1.3. 2. Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Pelayanan ANC (*Antenatal Care*) di Wilayah kerja Puskesmas Darussalam Tahun 2020
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Faktor Pekerjaan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan ANC (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2020
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Faktor Pendapatan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan ANC (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2020
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Faktor Dukungan Suami Terhadap Pemanfaatan Pelayanan ANC (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2020